

MASIH PROSES VERIFIKASI KEMENKES
Insentif untuk Nakes Belum Cair

SLEMAN (KR) - Insentif bagi seluruh tenaga kesehatan (nakes) yang terlibat dalam penanganan Covid-19 hingga saat ini belum cair. Di Kabupaten Sleman, setidaknya ada 600 nakes dari rumah sakit rujukan yang diajukan mendapatkan insentif ke pemerintah pusat.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo, saat ini proses pemberian intensif masih dalam tahap verifikasi di Kementerian Kesehatan. Seluruh nakes tersebut berasal dari rumah sakit rujukan Covid-19 di Sleman. Mulai dari RSUD Sleman, RSUD Prambanan, RS JIH, RS Panti Rini, RS Sakina Idaman, RS PKU Muhammadiyah Gamping, RS Bhayangkara, RSA UGM dan RS Hermina.

“Total kalau rumah sakit 9. Di luar RSUP

Sardjito dan Ghrasia, ada sekitar 600 nakes,” jelasnya saat dikonfirmasi, Minggu (28/6).

Joko menambahkan, data nakes sebelum diajukan untuk mendapatkan insentif, sebelumnya telah diverifikasi. Mulai dari tingkat kabupaten dan provinsi. Untuk saat ini, data yang ada telah diproses oleh pusat. “Tinggal dari pusat bagaimana. Tapi sampai sekarang belum,” ujarnya.

Joko menambahkan, saat ini dana insentif sangatlah diperlukan nakes. Pasalnya banyak nakes yang juga ikut menjadi korban karena terpapar Covid-19. Diharapkan dana insentif akan segera turun. “Kalau tenaga kesehatan terkena Covid-19, yang menderita khan tidak hanya tenaga kesehatan,” tandas Joko.

(Aha)-f

Pasar dan Mal Disemprot Running Gunner PMI



KR-Istimewa

Penyemprotan mal di Sleman menggunakan mobil tangki PMI.

SLEMAN (KR) - Upaya untuk memutus penyebaran Covid-19 di pasar terus dilakukan oleh Disperindag Sleman, baik melalui penyemprotan disinfektan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Kali ini bekerja sama dengan PMI Sleman mengadakan penyemprotan di sejumlah pasar tradisional dan pasar modern dengan Running Gunner (Mobil Tangki) PMI

Sleman, Sabtu (27/6).

Kadisperindag Sleman Mae Rusmi sebelum melepas personel PMI Sleman dengan Running Gunner-nya mengatakan, perpanjang masa tanggap darurat ketiga sampai akhir Juli mendatang di DIY disikapi instansinya dengan upaya menyiapkan pasar yang bersih dan sehat dengan penyemprotan disinfektan. “Selain itu adanya pelong-

garan aktivitas perdagangan namun tetap memperkuat protokol kesehatan di lingkungan pasar dengan membersihkan lorong-lorong pasar dan tempat berjualan sehingga aman dan nyaman untuk dipergunakan aktivitas jual beli. Selain itu wajib pakai masker bagi penjual dan pengunjung pasar, menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dan menutup dengan plastik bagi penjual makan siap saji untuk menjamin higienis makanan yang dijual,” ujarnya.

Sementara pengurus PMI Sleman Joko Saptono menyampaikan, PMI Sleman dengan kendaraan Running Gunner pinjaman PMI Pusat menerjunkan 25 personel relawannya siap melakukan penyemprotan di pasar-pasar tradisional dan pasar modern serta ditambah dengan Terminal Jombor dan Terminal Pakem.

(Has)-f

Brimob Siaga dalam Segala Situasi



KR-Wahyu Priyanti.

Anggota Brimob mengasah kemampuan menembaknya di Mako Gondowulung.

BANTUL (KR) - Sebagai pasukan elite Polri, Brimob harus siaga dalam segala situasi. Tak terkecuali di tengah pandemi Covid-19, Brimob harus siap dengan segala kemungkinan terkait gangguan kamtibmas, tak terkecuali Brimob Polda DIY. “Kita tidak boleh *underestimate* tapi harus selalu *overestimate*. Dalam situasi apapun, kita harus siap untuk mengamankan

Yogya sehingga jika terjadi *chaos*, kita sudah terlatih,” ungkap Dansat Brimob Polda DIY Kombes Pol Imam Suhadi SIK di Mako Brimob Gondowulung, Sabtu (28/6).

Karena itu menurut Kombes Imam, meskipun di tengah pandemi, latihan dalam rangka menyiapkan anggota yang siaga, tetap dilakukan Brimob Polda DIY. Di antaranya dengan latihan menem-

bak dan latihan antihuru-hara, sehingga jika terjadi hal-hal di luar dugaan mereka siap diterjunkan. Apalagi dalam waktu dekat, akan berlangsung agenda politik, sehingga keterampilan terus di asah.

Brimob juga siaga mengantisipasi adanya aksi terorisme maupun anarkisme selama proses pilkada. “Keterampilan terus kita asah. Jangan sampai sebagai aparat misalnya kita malah tidak paham senjata karena bisa salah sasaran, itu bahaya,” tandas Kombes Imam.

Ia menambahkan, selama pandemi Covid-19 ini, Brimob juga menyiapkan posko disinfektan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Brimob juga rutin mengadakan bakti sosial (baksos) di beberapa tempat bagi warga yang membutuhkan. Ketahanan pangan, juga digelorakan Brimob di tengah pandemi Covid-19.

(Ayu)-f

LANUD ADISUTJIPTO DAN JOGJA FLYING CLUB
Sosialisasi Normal Baru dengan Pesawat Trike

SLEMAN (KR) - Lanud Adisutjipto Jogjakarta bersama Jogja Flying Club dari Federasi Aerosport Indonesia melakukan sosialisasi jelang normal baru dengan menggunakan pesawat trike. Tujuannya untuk mengingatkan masyarakat supaya jaga jarak dan mengenakan masker.

Kadisops Lanud Adisutjipto Kolonel Pnb Sri Raharjo menjelaskan, sosialisasi ini dengan membentangkan banner flight bertuliskan ‘New Normal, Pakai Masker, Jaga Jarak, Cuci Tangan’. Penerbangan ini menggunakan pesawat trike dan diterbangkan oleh pilot dari Jogja Flying Club atas nama Faslan Hafiza. “Penerbangan itu menempuh



KR-Istimewa

Pesawat trike membentangkan banner untuk mengajak masyarakat pakai masker dan jaga jarak.

rute Candi Prambanan, Monumen Jogja Kembali, Kota Yogyakarta, Bantul dan kembali mendarat di Lanud Adisutjipto,” jelasnya, Sabtu (27/6).

Menurut Sri Raharjo, sekarang ini kondisi DIY saat ini mulai sedikit ramai akibat mulai digaungkannya normal

baru. Dengan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat di wilayah DIY dan sekitarnya bisa mengaplikasikan normal baru dengan tetap menjaga jarak, menggunakan masker dalam kegiatannya. “Sosialisasi ini untuk meminimalkan penyebaran Covid-19,” ujarnya. (Sni)-f

KAMPUNG TANGGUH NUSANTARA DILUNCURKAN

Cegah Penularan Covid-19 Secara Mandiri

BANTUL (KR) - Seluruh desa di Kabupaten Bantul harus tangguh dalam menghadapi Covid-19 beserta dampaknya. Harus tangguh secara jasmani dan rohani, dimana setiap anggota masyarakatnya akan terus berdisiplin diri menerapkan protokol kesehatan.

“Juga harus tangguh secara sosial, ekonomi maupun keamanannya secara mandiri,” tegas Bupati Bantul, Drs H Suharsono, ketika meluncurkan Kampung Tangguh Nusantara di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul, Minggu (28/6).

Pembentukan Kampung Tangguh Nusantara merupakan langkah dan gerakan inovatif untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat.

Dalam keadaan pandemi

saat ini, rasa persaudaraan antarwarga juga diuji, jiwa Pancasila dan semangat gotong-royong masyarakat juga ditempa untuk bagaimana warga tergerak saling bantu membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

“Karena itu saya berharap, Kampung Tangguh Nusantara ini dapat membuat semua terkendali dan terpantau dengan baik, sehingga kita optimis kalau Covid-19 segera dapat kita atasi,” harap Suharsono.



KR-Judiman

Peluncuran Kampung Tangguh di Desa Bangunjiwo.

Kapolres Bantul, AKBP Wachyu Tri Budi Setiyono SIK MHum, menambahkan pembentukan Kampung Tangguh Nusantara merupakan ide Kapolri, Jenderal Polisi Drs Idham Azis MSi dalam upaya mencegah penularan dan penanganan

Covid-19. Di Bantul, terpilih Desa Bangunjiwo yang layak menjadi percontohan. “Kami berharap, desa lainnya bisa terbentuk kampung tangguh yang benar-benar tangguh dapat menanggulangi Covid-19,” harpnya. (Jdm)-f

Tanggul Progo Mendesak Diperbaiki



KR-Sukro Riyadi

Tanggul Sungai Progo di Desa Trimurti Srandakan ambrol diterjang banjir beberapa waktu lalu.

pamioro, kemudian jembatan di Ngablak Piyungan juga butuh penanganan,” ujar anggota Komisi C DPRD DIY, H Amir Syarifuddin, Minggu (29/6).

Politisi PKS tersebut mengatakan, setelah melakukan pengecekan di lapangan, kerusakan infras-

truktur di Kabupaten Bantul sudah masuk dalam daftar isian masalah prioritas di Komisi C DPRD DIY. Oleh karena itu, Komisi C bersama Dinas PU ESDM DIY dan instansi terkait sudah melakukan koordinasi membahas kerusakan infrastruktur.

Amir juga mengatakan, dalam rapat bersama Banggar, Komisi C sudah mengajukan agar segera dialokasikan anggaran supaya bisa segera diperbaiki.

“Intinya kerusakan infrastruktur tersebut sudah mendesak dan membutuhkan penanganan cepat agar tidak makin parah kerusakannya,” ujarnya.

Terpisah Kepala Desa Trimurti, Agus Purwaka ST, mengatakan perbaikan tanggul di sisi barat SMAN 1 Srandakan tersebut memang sudah mendesak. Jika masuk musim penghujan dan terjadi banjir tomatitis kerusakan makin luas. Dampaknya tentu warga penggarap lahan di bantaran Sungai Progo yang merasakan. (Roy)-f



Pengembangan KEK Wajib Dilakukan 'Keroyokan'

BANTUL (KR) - Pemkab Bantul wajib mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Wisata. Adapun KEK Wisata ini sangat perlu dibuat apalagi di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini hampir semua sektor terdampak. KEK juga wajib dilakukan secara keroyokan yakni melibatkan berbagai instansi.

Anggota Komisi B DPRD yang juga mantan jebolan Jurusan Perencanaan Wilayah Fakultas Geografi UGM, Arif Haryanto, Minggu (27/6), menuturkan kaitan dengan pandemi, seluruhnya terdampak. Sebenarnya hubungan dengan pandemi semuanya terdampak. Salah satu embrio pengembangan pariwisata misalnya di kawasan Nawungan Imogiri.

“Sebenarnya cukup lama potensi pertanian utamanya produksi bawang merah sejak 2014 telah diproduksi di kawasan Nawungan. Adapun produksi sebenarnya sudah bagus apalagi pertanian dengan sistem organik,” jelasnya.

Arif mengungkapkan, pemasaran saat ini terjebak pada kendala sistem ijon dan tengkulak. Maka Pemkab harus mengeluarkan kebijakan untuk melindungi petani organik dari sistem tengkulak.

“Meski demikian pengembangan tidak hanya pengembangan produksi pertanian tetapi agrowisata seperti cabai dan beberapa sayuran juga dapat dikembangkan. Selain itu pengembangan kawasan wisata juga dapat dilakukan karena bentuk kawasan Nawungan yang indah alami (berbentuk pereng-pereng) jadi bisa dilakukan penataan,” tegasnya.

Arif mengusulkan supaya Dinas Perdagangan (Disdag) dan Dinas Pertanian bekerja sama dengan Bappeda segera membuat grand desain atau sideplan. Sehingga daya tarik ada pada saat musim panen bawag dan wisatawan dapat menikmati wisata dan pulang membawa oleh-oleh bawag.

Untuk solusi sistem ijon, Pemkab Bantul dapat bekerja sama dengan



KR-Rahajeng Pramesi

Arif Haryanto

perbankan untuk membantu menjamin ketersediaan modal dan sistem lelang.

Sementara untuk kesiapan ketersediaan infrastruktur dari Dinas Pekerjaan Umum (DPU) juga dapat membantu untuk pengadaan proyek jalan. Adapun dampak Covid-19 misalnya di kawasan Nawungan yang rencananya dibangun tempat wisata juga perlu dibangun kesiapan terkait pencegahan Covid-19 seperti tempat cuci dan spanduk bertuliskan jaga jarak.

Komisi B DPRD Bantul beberapa waktu lalu bertemu dengan kelompok mitra kerja di Nawungan untuk melakukan sosialisasi. Dari hasil komunikasi kesiapan masyarakat mereka terlihat kompak dan ingin maju.

Arif mengaku pihaknya selama ini masih melihat dua hal yang menyebabkan pengembangan sektor wisata dan ekonomi kurang. Beberapa hal seperti Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masih parsial dalam memandang sesuai dengan tupoksi yang normatif. Ini menyebabkan masyarakat masih belum ada kemajuan sehingga harus ada keroyokan anggaran.

Parameter selama ini dalam perencanaan anggaran bukan sekadar memenuhi normatif angka-angka tetapi ada target goal yang harus dimiliki. Ada salah satu OPD yang

menghabiskan Rp 4 miliar yang hanya untuk pelatihan rutinitas ini menjadi kurang efektif.

“Kita harus mengembangkan peningkatan ekonomi dari tiga kawasan seperti kawasan atas di Nawungan Imogiri, Dlingo kawasan tengah di Kota Bantul, Sedayu dan kawasan pesisir pantai.

“Kendala pengembangan pertanian di kawasan tengah yakni regenerasi petani rendah. Generasi muda enggan yang mau menjadi petani. Padahal stigma petani tidak harus *macul* tetapi pengembangan pada sektor pariwisata seperti membuat tempat selfie, nongkrong dan tempat menarik,” tegasnya.

Sementara, untuk problem pengembangan lahan pesisir ada pada regenerasi nelayan. “Saat kami melakukan sidak di Pantai Depok, panen udang bisa Rp 10 juta perhari dan malah justru dijual di luar daerah. Maka pengembangan destinasi wisata harus dilengkapi dengan adanya produk perikanan,” ujar Ketua Fraksi PKS DPRD Bantul ini.

Ditambahkan, pada kawasan pesisir seperti Sanden, Kretek dan Srandakan, memiliki dua potensi ikan dan udang yang bisa diandalkan. Selain produksi hasil laut, diperlukan juga pengembangan spot-spot untuk daya dukung menarik bagi wisatawan. Adapun nelayan dan petani muda wajib mengembangkan spot wisata edukasi pembelajaran.

“Petani dan nelayan jadi pilihan terakhir bagi anak muda. Berkaca dari Dlingo Mangunan dulu merupakan lahan tandus tetapi saat ini hits karena banyak terdapat spot-spot wisata. Kawasan-kawasan lain sudah mulai memikirkan pengembangan potensi yang berpegang pada kearifan lokal,” tegasnya.

Ada dua masalah yang harus dilakukan sinkronisasi yakni pertanian dan perikanan dalam balutan pengembangan wisata dan harus saling menopang. (Aje)-f